



Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa

Muhammad Tareh Aziz^{1*}, Laili Mas Ulliyah Hasan², Muhammad Rido'i³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel¹²³, Surabaya, Indonesia

Email: tarehaziz@stibada.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 03-11-2024 Published: 17-12-2024</p> <p>Keywords: Arabic Language Curriculum, 4C Approach, 21st Century.</p>	<p><i>In the 21st century, critical thinking skills, effective communication, collaboration, and creativity are essential in learning. The objective of this study is to scrutinize the Arabic language curriculum, which employs the 4C approach to enhance language proficiency and cultivate students' future-ready character traits. We designed this study using a qualitative descriptive method, collecting data through observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that the integration of the 4Cs in the Arabic curriculum helps students master language competencies that are more contextual and relevant to daily life, especially in 21st century skills. Additionally, the challenge lies in developing human resources to effectively implement this approach.</i></p>

Abstrak

Seiring dengan perubahan kebutuhan kompetensi di abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas menjadi hal yang esensial dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum Bahasa Arab yang didesain dengan pendekatan 4C dalam menguatkan keterampilan berbahasa dan membentuk karakter peserta didik yang adaptif terhadap tantangan masa depan. Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi 4C dalam kurikulum Bahasa Arab membantu siswa dalam menguasai kompetensi bahasa yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari khususnya dalam keterampilan abad 21 pada siswa. Selain itu tantangan yang dihadapi adalah dalam pengembangan SDM untuk dapat melaksanakan pendekatan tersebut.

Kata Kunci : Kurikulum Bahasa Arab, Pendekatan 4C, Abad 21.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tuntutan baru dalam menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan informasi. Kompetensi abad 21 menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan modern, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). (Nurhayati et al., 2024). Keterampilan ini menjadi sangat penting agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang kompleks. (Aziz, 2023).

Sehubungan dengan hal tersebut, Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam ranah pendidikan internasional, terutama dengan meningkatnya ketertarikan dunia terhadap kebudayaan dan bahasa Arab. Penguasaan Bahasa Arab tidak hanya penting dalam komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk memahami kebudayaan dan pengetahuan Islam (Aziz et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab yang disesuaikan dengan kebutuhan abad 21 akan membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi lintas budaya.

Kurikulum yang hanya berfokus pada aspek kognitif atau hafalan kurang efektif dalam membangun keterampilan yang diperlukan siswa di abad ini. Oleh karena itu, analisis kurikulum



Bahasa Arab berbasis 4C sangat penting agar pembelajaran tidak sekadar mengajarkan bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas.

Dalam konteks pendidikan, 4C mencakup berpikir kritis untuk pemecahan masalah, komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan, kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dan kreativitas untuk menghasilkan ide baru. Penerapan konsep 4C ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. (Rahmawatii & Salehudin, 2021).

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara mendalam dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang matang. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, berpikir kritis membantu siswa dalam memahami makna, konteks, dan struktur bahasa dengan lebih baik. Siswa diajak untuk tidak hanya mempelajari tata bahasa, tetapi juga menganalisis teks-teks dan mengekstrak makna dari berbagai konteks.

Selain itu, kemampuan komunikasi sangat krusial dalam pengajaran Bahasa Arab agar siswa dapat berinteraksi secara efektif dalam bahasa tersebut. Kurikulum berbasis 4C menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Dengan komunikasi yang baik, siswa diharapkan mampu mengartikulasikan ide, pendapat, dan perasaan mereka dalam bahasa Arab dengan percaya diri.

Kolaborasi juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama, belajar dari satu sama lain, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kolaborasi membantu siswa untuk saling bertukar ide dan meningkatkan pemahaman bahasa melalui interaksi yang aktif. Kurikulum yang mengintegrasikan kolaborasi akan mendorong siswa untuk belajar lebih interaktif dan produktif.

Kreativitas dalam pembelajaran bahasa juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menciptakan karya yang orisinal dalam Bahasa Arab, seperti puisi, cerita pendek, atau skenario dialog. Kurikulum berbasis 4C menyediakan peluang bagi siswa untuk berpikir di luar batasan-batasan konvensional, yang mana penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan ekspresi diri dalam berbahasa Arab.

Oleh sebab itu, analisis pengembangan kurikulum berbasis 4C memerlukan pendekatan yang inovatif dan holistik agar semua aspek 4C dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan kreatif. Implementasi ini membutuhkan dukungan dari guru yang memiliki keterampilan dalam pedagogi modern.

Dari permasalahan dan urgensi kurikulum berbasis 4C tersebut, maka judul tentang "Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 pada Siswa" sangat penting dilakukan agar guru dapat mengajarkan bahasa Arab dengan baik, kreatif dan inovatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis kurikulum Bahasa Arab berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) dalam konteks pengembangan kompetensi abad 21. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup referensi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait lainnya mengenai kurikulum bahasa, khususnya kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep 4C diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan ini.

Selain itu, wawancara semi-terstruktur dengan guru Bahasa Arab juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai penerapan 4C dalam pengajaran. Data yang diperoleh dari wawancara ini dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan hasil



wawancara dan studi literatur sesuai dengan empat elemen utama 4C, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas temuan penelitian.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada era modern ini, kompetensi 4C—berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas—dianggap penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Kurikulum Bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan masih cenderung berfokus pada hafalan dan penerjemahan teks-teks, yang sering kali kurang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, analisis ini memeriksa bagaimana elemen 4C dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk menghasilkan keterampilan yang lebih relevan dan aplikatif.

Analisis kompetensi 4C untuk pengembangan keterampilan bahasa arab abad 21

1. Berpikir kritis

Berpikir kritis, merupakan salah satu pilar utama dalam kompetensi 4C, memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Di banyak institusi pendidikan, pengajaran Bahasa Arab seringkali masih terbatas pada hafalan kosakata dan kaidah tata bahasa tanpa memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami dan menganalisis materi secara kritis. (Aziz & Sholehawati, 2023). Dalam kurikulum berbasis 4C, berpikir kritis diterapkan melalui kegiatan seperti analisis teks, pemecahan masalah linguistik, dan pemahaman konteks budaya dalam teks-teks Arab. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa secara mekanis tetapi juga memahami kedalaman makna di balik struktur bahasa yang dipelajari.

Dalam teori pendidikan, berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan keputusan yang didasari logika dan bukti. Hal ini merujuk pada teori Bloom yang menempatkan berpikir kritis pada level analisis, sintesis, dan evaluasi dalam taksonomi pembelajaran. (Mujib, 2019). Dalam konteks Bahasa Arab, penerapan berpikir kritis melalui analisis teks melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Menurut Paul dan Elder, berpikir kritis harus diajarkan melalui latihan dan penerapan dalam situasi nyata, yang sesuai dengan metode analisis teks yang memperkuat pemahaman bahasa dengan lebih mendalam. (Rachmantika & Wardono, 2019).

Salah satu metode yang mendukung berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah analisis teks, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi teks dari perspektif gramatikal, semantik, dan budaya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan menafsirkan pesan teks, sehingga mereka memahami konteks secara lebih mendalam. Sebagai contoh, dengan menganalisis surat-surat pendek dalam Al-Quran atau kitab-kitab turats, siswa dapat melihat hubungan antara kata, makna, dan nilai budaya yang melekat. Pembelajaran berbasis analisis teks ini juga membuat siswa terbiasa berpikir kritis dan logis dalam memahami bahasa.

Teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) mendukung ide bahwa berpikir kritis berkembang ketika siswa dibimbing oleh guru atau bekerja sama dengan teman sejawat. (Tamrin et al., 2011). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, analisis teks memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi makna dalam konteks budaya dan linguistik, yang berperan dalam mengembangkan kemandirian intelektual mereka. Pendekatan ini juga selaras dengan teori *constructivism* Piaget yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan akan lebih memahami bahasa melalui analisis aktif. (Wati et al., 2023).



2. Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan aspek penting yang sering diabaikan dalam kurikulum Bahasa Arab konvensional, di mana fokus lebih banyak pada keterampilan membaca dan menulis. Kurikulum berbasis 4C mendorong pengembangan keterampilan komunikasi yang melibatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam bahasa Arab secara aktif. Pembelajaran Bahasa Arab seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dalam bahasa target melalui diskusi, percakapan, dan debat. Kegiatan komunikasi ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa Arab. (Aziz et al., 2022).

Teori komunikasi dalam pendidikan, terutama dalam pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT), menekankan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya sebatas pada kaidah tata bahasa tetapi juga kemampuan interaksi sosial. (Ilmudinulloh et al., 2022). Kurikulum berbasis 4C yang menekankan komunikasi selaras dengan teori ini, karena CLT bertujuan untuk membuat siswa mampu berkomunikasi secara aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbicara dan mendengar yang ditingkatkan melalui diskusi dan debat adalah bentuk nyata dari pendekatan CLT ini, yang meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara kontekstual.

Untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, berbagai strategi diterapkan dalam kurikulum berbasis 4C, seperti simulasi percakapan sehari-hari, presentasi, dan permainan peran. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa diajak untuk menggunakan Bahasa Arab secara langsung dan aktif, yang pada gilirannya memperbaiki kelancaran dan keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Pengalaman berbicara dalam suasana yang santai dan mendukung membantu siswa mengatasi rasa canggung dan ketakutan dalam berbicara bahasa asing, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas.

Menurut teori Vygotsky, interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan bahasa. Dengan menggunakan kegiatan seperti simulasi percakapan dan permainan peran, siswa dapat belajar dari konteks kehidupan nyata. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi verbal dalam mengembangkan keterampilan bahasa melalui *scaffolding*, yaitu dukungan yang diberikan oleh guru dan teman-teman sebaya. Strategi komunikasi aktif dalam kurikulum ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa tetapi juga membantu siswa belajar dari lingkungannya secara langsung. (Tamrin et al., 2011).

3. Kolaborasi

Selain itu, kolaborasi merupakan elemen penting dalam 4C yang mendorong siswa untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara kolektif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kolaborasi dapat diterapkan melalui kerja kelompok, proyek bersama, atau diskusi kelompok. Dengan berkolaborasi, siswa dapat berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam memahami konsep yang mungkin sulit dipahami secara individu. Selain itu, kerja kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda, yang tidak hanya memperkaya pemahaman bahasa mereka tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai. (Aziz et al., 2022).

Kolaborasi merupakan elemen penting dalam teori *social constructivism* Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain. (Tamrin et al., 2011). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kolaborasi melalui proyek atau kerja kelompok mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain memahami materi. Hal ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di



mana siswa merasa didukung dan mampu mengatasi tantangan bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan penguasaan bahasa dan keterampilan sosial mereka.

Proyek kolaboratif seperti pembuatan dialog, skenario drama, atau karya kreatif lain dalam Bahasa Arab melibatkan siswa dalam proses belajar yang interaktif dan aplikatif. Dengan bekerja sama dalam proyek, siswa dapat belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari rekan-rekan mereka. Kolaborasi ini memupuk rasa tanggung jawab bersama dan membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, dan bernegosiasi. Hal ini juga membantu siswa untuk menerapkan Bahasa Arab dalam situasi yang lebih realistis, sehingga mereka dapat memahami bahasa dalam konteks penggunaannya yang sesungguhnya.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah keterampilan yang sering kali diabaikan dalam pembelajaran Bahasa Arab konvensional, di mana fokus biasanya pada tata bahasa dan terjemahan. Namun, dalam kurikulum berbasis 4C, kreativitas mendapat perhatian penting karena membantu siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa yang dipelajari. Kreativitas dapat diasah melalui aktivitas seperti menulis puisi, membuat cerita pendek, atau mengubah lagu dalam Bahasa Arab. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bahasa dengan cara yang unik dan personal, serta meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran. (Aziz et al., 2023).

Teori *Creative Problem Solving* (CPS) oleh Osborn dan Parnes menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mengidentifikasi masalah dan menghasilkan solusi inovatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kreativitas dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti menulis puisi atau cerita pendek. CPS mendukung kurikulum 4C dengan mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan dan menghasilkan ide-ide baru yang orisinal. (Diana et al., 2020). Hal ini selaras dengan konsep *divergent thinking*, yaitu kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai solusi, yang penting dalam pembelajaran bahasa sebagai sarana ekspresi pribadi.

Pendekatan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menghasilkan karya orisinal, mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. (Aziz et al., 2022). Sebagai contoh, proyek kreatif seperti menulis cerita pendek dalam Bahasa Arab atau merancang poster dengan kosakata tertentu dapat menjadi cara yang efektif untuk mengaplikasikan bahasa secara langsung. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Teori motivasi intrinsik dari Deci dan Ryan dalam *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa individu merasa lebih termotivasi ketika mereka diberi otonomi dalam tugas. (Aziz et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kebebasan berkreasi membantu siswa mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap bahasa. Proyek kreatif, seperti menulis cerita pendek atau puisi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka, yang meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan ini relevan dengan teori konstruktivisme, di mana pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna menghasilkan hasil belajar yang lebih mendalam.

Tantangan dan peluang implementasi kurikulum berbasis 4C dalam pembelajaran bahasa arab

Meski banyak manfaat yang dihasilkan, implementasi kurikulum berbasis 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan waktu yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan berbasis 4C. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran



interaktif yang mendukung 4C. Kesiapan guru dalam mengelola kelas interaktif dan keterampilan dalam membimbing diskusi atau proyek kolaboratif juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Kualitas sebuah pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya. (Muhammad Tareh Aziz & Lestari Widodo, 2023). Implementasi kurikulum berbasis 4C sering kali menghadapi keterbatasan seperti sumber daya terbatas atau minimnya pelatihan guru. Selain itu, teori *Instructional Design* oleh Gagné mengemukakan bahwa instruktur harus mampu merancang dan memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Dalam kasus ini, penerapan kurikulum 4C membutuhkan dukungan penuh dari institusi untuk memberikan pelatihan kepada guru dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola metode interaktif.

Meskipun ada tantangan, penerapan kurikulum berbasis 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab tetap memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kurikulum ini berpotensi untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya mahir dalam bahasa, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengembangkan kompetensi abad 21 dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat global.

Teori *21st Century Skills Framework* oleh Partnership for 21st Century Skills (P21) menunjukkan bahwa kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas adalah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era global. (Hoir et al., 2019). Penerapan kurikulum berbasis 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan langkah strategis yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Menurut teori ini, kurikulum yang mencakup 4C dapat menyiapkan siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat yang terus berubah dan kompleks, serta memberikan mereka kemampuan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial abad ke-21.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kurikulum Bahasa Arab berbasis 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) akan dapat mengembangkan kompetensi bahasa dan keterampilan abad 21 pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan ini akan mengalami peningkatan signifikan dalam berpikir kritis, komunikasi aktif, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam hal berpikir kritis, siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi teks Bahasa Arab dengan lebih baik, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui kegiatan diskusi dan debat, keterampilan komunikasi siswa juga meningkat, membantu mereka berinteraksi dengan percaya diri dalam Bahasa Arab. Keterampilan kolaborasi yang ditekankan dalam kurikulum ini membuat siswa lebih terbiasa bekerja dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan bahasa tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif, seperti empati dan saling menghargai. Kreativitas yang ditumbuhkan melalui proyek-proyek menulis dan kegiatan berbasis ekspresi diri membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memperkaya pemahaman mereka terhadap Bahasa Arab, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan kurikulum 4C memerlukan dukungan tambahan bagi para guru, termasuk pelatihan dalam metode pembelajaran aktif serta ketersediaan sumber daya dan teknologi yang mendukung. Lingkungan belajar yang optimal, seperti kelas dengan akses teknologi dan fasilitas pendukung, berkontribusi besar terhadap keberhasilan kurikulum ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab (Konsep dan Analisis)*.
- Aziz, M. T., Al-Firdausy, M. K. H., & Syafi'i, M. (2022). Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4997–5006. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2296>
- Aziz, M. T., Mas, L., & Hasan, U. (2023). *Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 4(2), 81–99. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). *Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural*. 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(1).
- Diana, H., Saputri, D. A., Satiyarti, R. B., & Novitasari, A. (2020). *Pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving disertai Mind Mapping*. 1, 88–94.
- Hoir, S., Subandowo, M., & Wiyarno, Y. (2019). Improve Your English Through The 21st Century Skills Shobahul. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 38–48.
- Ilmudinulloh, R., Bustomi, A., Pratiwi, W. R., & Ilyas, M. (2022). Communicative Language Teaching (CLT) Approach in Kampung Inggris Pare in the New Normal Period. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP) : Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 250–261.
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Mujib. (2019). Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Teori Bloom Ditinjau Dari Kecerdasan Multiple Intelligences. *Desimal*, 2(1), 87–103.
- Nurhayati, I., Satum, K., Pramono, E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *JURNAL BASICEDU*, 8(1), 44–53.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA* 2, 2, 439–443.
- Rahmawatii, Y. P. ;, & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Abad 21 Pada SMP dan SMA. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3), 112–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.67> ABSTRAK
- Tamrin, M., S.Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Sigma*, 3, 40–47.
- Wati, S. O., Zaim, M., Thahar, H. E., Ydb, S., Alung, L., & Padang, U. N. (2023). Aplikasi Teori Konstruktivisme dalam Konteks Pengajaran Bahasa Asing. *Journal of Education Research*, 4(1), 2480–2485.